

Empowerment of Farmer Women's Group (Case Study of Edelweis Farmer Women's Group) in Payakumbuh City

Hidayatul Ulfa^{1,3}, Irmawita²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³hidayatulfha29@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the empowerment of women farmer groups in the community. The aim is to improve skills and increase community knowledge through women farmer groups so that they can help with daily needs and increase people's income and improve the welfare of the people of Sawahpadang Aua Kuniang village. The purpose of this study is to see the process of empowering women's farmer groups in edelweiss women's farmer groups, and the impact of empowering women's farmer groups.

This research is based on a qualitative approach with case study research. The sources of data in this study were the chairperson, secretary, treasurer, and members of the Edelweiss Women's Farmers Group. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique uses triangulation.

The results of the research show that (1) the process of empowering women farmer groups has 3 stages, starting from the awareness stage, the capacity stage, and the power-giving stage, (2) the impact of empowering women farmer groups is that the community has practiced in the yard of their homes to plant useful plants. for daily needs, can also be used by the community to increase income. It is recommended that all those involved in the edelweiss farmer women's group can further develop their skills so that they can enter the market area and can prosper family life.

Keywords: Empowerment, Women Farmer Group

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sangat rumit serta perlunya tindakan yang komprehensif. Banyak permasalahan terjadi di kota besar dan pedesaan. Kemiskinan pedesaan juga disebabkan oleh pembangunan sektor pendidikan yang tidak merata, sehingga mengurangi tingkat sumber daya manusia yang dihasilkan masyarakat pedesaan. Oleh karenanya, sulit bagi masyarakat pedesaan untuk sejahtera. Kekhawatiran tentang keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan pendidikan adalah positif, mengingat masyarakat pedesaan membutuhkan sekali aspek pembangunan pendidikan guna peningkatan kesejahteraan (Margayaningsih, 2020). Suatu jenis pendidikan yang bisa ditawarkan kepada masyarakat adalah pendidikan luar sekolah. Program yang terdapat pada pendidikan luar sekolah disesuaikan terhadap kebutuhan serta keinginan masyarakat agar mampu beradaptasi dengan situasi serta keadaan sekitar. Pendidikan Luar sekolah ialah pendidikan jalur non formal, adapun contoh bidang garapan PLS ialah pemberdayaan masyarakat. (Irmawita, 2019) Mengatakan Pendidikan Luar Sekolah ialah suatu usaha guna terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai keseimbangan penguasaan ilmu pengetahuan, karsa serta karya dengan moral penghayatan iman dan taqwa kepada ALLAH SWT.

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan salah satunya adalah memberdayakan ibu rumah tangga pada aktivitas kelompok wanita tani, tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini ialah memberdayakan ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan melalui aktivitas wanita tani yang mana nantinya ibu-ibu tersebut akan dibentuk dengan sebuah kelompok, disana ibu-ibu tersebut akan

merumuskan program pertanian yang akan dibuat dan akan di kelola secara bersama oleh kelompok yang sudah ada. (Ardiani & Dibyorini, 2021) mengatakan bahwa Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor pertanian desa lebih lanjut. Salah satu kegiatan perempuan adalah tergabung pada organisasi wanita contohnya Kelompok Wanita Tani. Salah satu pemberdayaan yang dilaksanakan dikelurahan sawah padang Aua Kuniang yaitunya Kelompok Wanita Tani Edelweis. Program KWT ini dilaksanakan dengan menanam sayur-sayur seperti, tomat, kangkung, bayam, serta bawang-bawangan yang dilakukan sekali seminggu setiap hari jumat pagi hingga menjelang siang. Kelompok Wanita Tani Edelweis memanfaatkan lahan sekitaran rumah warga yang belum ataupun tidak digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan tanaman-tanaman yang di hasilkannya yang berlatar di jalan WR Supratman Kelurahan Sawahpadang Aua Kuniang. Dalam pemberdayaan kelompok wanita tani, program KWT tersebut juga mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk belajar mengelola pupuk kompos untuk dijadikan sebagai bahan dalam merawat tanaman yang ada di kelompok tersebut dan dapat juga dijadikan untuk merawat tanaman yang di tanam dirumah masing-masing. (Wulandari, 2018) Mengatakan dengan terdapatnya Kelompok Wanita Tani ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian, peran kelompok wanita tani sangatlah penting dalam memajukan pertanian di kota Payakumbuh, yang mana peningkatan hasilnya tidak akan terlepas dari peran wanita tani yang ada di Kota Payakumbuh. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pada kelompok wanita tani serta dampak dari pemberdayaan kelompok wanita tani.

Dengan demikian kegiatan kelompok wanita tani ini dibutuhkan oleh ibu-ibu baik sebagai keperluan sekarang ini maupun keperluan setelahnya dan sifatnya disini mendidik dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan pokok sehari-harinya didalam keluarga, dan peneliti menduga keunikan-keunikan yang ada diatas tidak terlepas dari adanya peran ketua sekaligus pembimbing lapangan kepada anggota supaya mampu mendapatkan dampak positif dari kegiatan kelompok wanita tani ini, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang *“Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani (studi kasus pada Kelompok Wanita Tani Edelweis Kelurahan Sawahpadang Aua Kuniang”*

METODE

Berdasarkan pada masalah serta tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan (Moleong, 2013) penelitian kualitatif ialah penelitian dengan tujuan guna memahami fenomena mengenai apa yang dialami pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik serta menggunakan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata serta bahasa, terhadap konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan beragam metode alamiah. Menurut (Hakim, 2017) studi kasus ialah eksplorasi secara dalam dari sistem terkait berdasar pada pengumpulan data yang luas. Studi kasus menyertakan investigasi kasus, yang bisa didefinisikan sebagai bentuk entitas ataupun objek studi yang terpisah ataupun dibatasi pada penelitian terhadap hal waktu, tempat, ataupun batas-batas fisik. Setting penelitian pada penelitian ini dilakukan terhadap Kelompok Wanita Tani Edelweis yang berlokasi di Kelurahan Sawahpadang Aua Kuniang, Kec. Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh. Peneliti melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Edelweis Kota Payakumbuh. Instrumen ataupun alat utama pada penelitian kualitatif ini yaitu peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Yang mana instrumen ialah alat bantu untuk peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. (Sirajuddin, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah orang yang berhubungan dengan kegiatan Kelompok Wanita Tani Edelweis. teknik yang gunakan guna mengumpulkan data oleh peneliti pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta mengambil dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni reduksi data, penyajian data da verifikasi. Terdapat teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data dengan perpanjangan keikutserataan, ketekunan pengamatan, serta empat macam triangulasi yakni, triangulasi sumber, metode, penyidik, serta teori.

PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Proses pemberdayaan pada kelompok wanita tani bisa dikatakan terlaksana dengan baik. Menurut (Mulyawan, 2016) ada 3 tahap dalam pemberdayaan yakni, Penyadaran, Pengkapasitasan, serta Pemberian Daya.

Pertama, tahap penyadaran, Penyadaran selalu diupayakan sebagai upaya membuka wawasan masyarakat agar masyarakat bisa dan mau berbuat sesuatu. Dengan meningkatkan standar hidup dan kehidupan sosialnya, masyarakat akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Destiningrum, Senjawati, & Murdiyanto, 2018). Menurut Wilson (1996) dalam (Dwiyanto & Jemadi, 2013) Pada tahap kesadaran ini, masyarakat menjadi sadar akan keterampilan, sikap dan kemampuan mereka, serta rencana dan keinginan mereka untuk keadaan yang lebih baik dan lebih efektif. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) dalam (Setyorini, 2017) Selama tahapan ini mencoba mencari solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Tahap penyadaran adalah tahap awal dengan menambah pengetahuan kepada anggota KWT tentang pentingnya pelaksanaan kelompok wanita tani untuk menambah kemandirian serta kreativitas setiap individu yang terlibat didalam kelompok wanita tani edelweis. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa untuk tahap ini sudah dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari kegiatannya sudah dapat berjalan dengan baik dengan kesadaran dari individu mengikuti kelompok wanita tani ini. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dilapangan terkait dengan tahap penyadaran bahwa ibu-ibu kelompok wanita ini sudah banyak mengetahui tentang kegiatan kelompok yang dilaksanakannya dan kegiatan ini sudah dapat untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan.

Kedua, tahap pengkapasitasan, Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam (Setyorini, 2017) tahap pengkapasitasan ini mencakup kinerja orang, organisasi, dan sistem nilai. Kapasitas manusia merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan dan kegiatan lainnya. Kapasitas organisasi dicapai melalui inovasi dan budaya baru organisasi. Pengkapasitasan dalam pemberdayaan adalah upaya untuk mengaktifkan atau memfasilitasi. Dalam hal ini, target harus dapat menyediakan program atau fungsi yang memungkinkan target untuk mengelola sesuatu sebelum kekuasaan atau kekuasaan diberikan kepada target (Destiningrum et al., 2018). Yang terpenting pada tahap ini yaitu membangun kelompok yang selalu kompak, yakni ketua kelompok berusaha dalam mencukupi sarana dan prasarana untuk kegiatan kelompok dengan cara mengangsur-angsur mencukupinya dan ketua kelompok mengatakan bahwa dengan adanya bantuan DAK sekarang insyaallah sudah dapat mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan dan dapat memberikan fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu juga diadakan pelatihan-pelatihan oleh dinas ketahanan pangan untuk menambah pengetahuan dan kreativitas anggota kelompok untuk di praktekan di demplot kelompok dan pekarangan rumah masing-masing. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa pada tahap pengkapasitasan ini seluruh anggota kelompok wanita tani sudah di fasilitasi untuk melakukan kegiatan di pekarangan kelompok maupun dipekarangan rumah masing-masing oleh dinas ketahanan pangan dengan memberikan bantuan dan berbagai jenis pelatihan untuk peningkatan kapasitas kelompok wanita tani. Bantuan yang didapatkan seperti polibag, rak susun untuk meletakkan tanaman serta pupuk nya, namun kegiatan ini bisa berjalan dengan baik juga karena sudah diadakan pelatihan oleh dinas ketahanan pangan seperti pelatihan pengolahan pasca panen, pemanfaatan lahan pekarangan dan lainnya.

Ketiga tahap pemberian daya, Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2-5) dalam (Setyorini, 2017) Fase ini merupakan fase dimana tujuan pemberdayaan diberdayakan sesuai dengan keterampilan yang ada, memungkinkan tujuan pemberdayaan melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Selanjutnya Menurut (Komalasari, 2021) Tahapan ini, masyarakat diberdayakan dan diberi kesempatan agar mengembangkan diri menggunakan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang sudah masyarakat punya. Pada tahap ini anggota kelompok wanita tani diberikan kesempatan guna mendayagunakan ilmu yang sudah diberikan supaya dapat diterapkan di kelompoknya dan juga dipekarangan rumahnya masing-masing. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa setiap anggota kelompok sudah mempraktekan ilmu yang diberikan baik di pekarangan kelompok maupun di rumah masing-masing. Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan tentang tahap

pemberian daya ini yaitunya anggota kelompok sudah diberikan kesempatan yang luas untuk mendayagunakan ilmu yang dimilikinya untuk diterapkan di kelompok dan juga dipekarangan rumah yang sudah dibuat masing-masingnya dengan sudah menanam berbaai macam sayuran seperti tomat, terong, bayam, caisim serta bawang-bawangan, dengan tanaman tersebut anggota kelompok sudah menghasilkan dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut.

Dampak Dari Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Dampak dari kelompok wanita tani tersebut tentunya banyak sekali, seperti anggota kelompok wanita tani bisa mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan kelompok wanita tani ini. berdasar hasil penelitian yang didapat dari lapangan bahwa individu yang terlibat dalam kelompok wanita tani ini sangat merasakan dampak pada diri mereka sendiri, sebagaimana dicontohkan oleh individu tersebut seperti sekarang baik di demplot kelompok atau pekarangan rumah sudah ada menanam atau mengembangkan tanaman yang dibutuhkan di dapur, seperti: sayur kangkung, sayur bayam, selada, caisim, tomat, terong, cabe rawit, cabe besar, daun bawang, seledri, kacang. Dengan begitu juga dapat mengurangi pengeluaran yang patut dikeluarkan tiap hari nya untuk bahan pokok keluarga.

KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani Edelweis ialah salah satu Kelompok Wanita Tani yang terdapat di kelurahan Sawahpadang Aua Kuniang, kecamatan payakumbuh selatan, kota payakumbuh yang saat ini masih rutin menjalankan program kelompok wanita tani setiap minggunya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Edelweis ini bisa disimpulkan jika: (1) proses pemberdayaan kelompok wanita tani sudah sesuai dengan tahap yang ada, sehingga anggota sudah dapat memanfaatkan ilmu dan fasilitas yang ada untuk mempraktekan langsung di lapangan atau lahan pekarangannya. (2) dampak dari pemberdayaan kelompok wanita tani sudah banyak dirasakan oleh anggota kelompok wanita tani karena sudah ada yang mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil lahan pekarangannya masing-masing dan hasil lahan pekarangan kelompoknya

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman). *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan,"* (April), 42–48.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 36–61.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>
- Hakim, A. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Komalasari, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 86–94.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19411>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Jurnal Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyawan, D. R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (1st ed.; W. Gunawan, ed.). Jawa Barat: UNPAD PRESS.
- Setyorini, B. (2017). Pembangunan Perkebunan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani “Dewi Sri”, Dusun Krajan, Desa Gondang, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 1(1), 1–10.
- Sirajuddin, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pusataka Ramadhan.
- Wulandari, N. D. (2018). Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani pada Optimalisasi Lahan Pekarangan di Desa Wonogiri. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27217>